



Jurnal Konservasi Cagar Budaya

BOROBUDUR

Balai Konservasi Borobudur



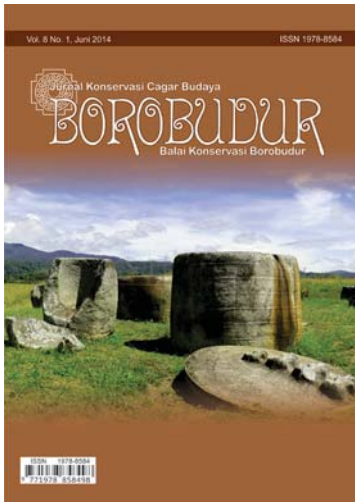


Foto sampul depan:
Tinggalan Megalitik di Lore, Sulawesi Tengah.

ISSN : 1978-8584

Pelindung :

Prof. Kacung Marijan, Ph.D.
Direktur Jenderal Kebudayaan

Pengarah :

Dr. Harry Widianto
Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan
Permuseuman

Penanggung Jawab :

Drs. Marsis Sutopo, M.Si
Kepala Balai Konservasi Borobudur

Pemimpin Redaksi :

Yudi Suhartono, M.A

Redaksi :

Iskandar Mulia Siregar, S.Si
Nahar Cahyandaru, S.Si
Yenny Supandi, S.Si
Hari Setyawan, S.S

Mitra Bestari :

Prof. Dr. Endang Tri Wahyuni, M.Si
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti
Dr. Anggraeni, M.A
Ir. Suprpto Siswosukarto, Ph.D

Tata Letak :

Bambang Kasatriyanto, S.I.Kom

Alamat Redaksi :

Balai Konservasi Borobudur
Jl. Badrawati Borobudur
Magelang 56553
Jawa Tengah

Telp. (0293) 788225, 788175

Fax. (0293) 788367

email :

balai@konservasiborobudur.org
konservasiborobudur@yahoo.com

website :

www.konservasiborobudur.org

Daftar Isi

- Perawatan Kayu Secara Tradisional
pada Masyarakat Bugis-Makassar dan Toraja**
Dewi Susanti 4 - 11
- Penggunaan Jeruk Nipis sebagai Salah Satu
Upaya Konservasi Secara Tradisional pada
Prasasti Sukawana D**
Coleta Palupi Titasari, Zuraidah, dan
Ni Ketut Puji Astiti Laksmi 12 - 16
- Kajian Konservasi Tinggalan Megalitik di Lore,
Sulawesi Tengah**
Ari Swastikawati, Arif Gunawan, dan Yudhi Atmaja 17 - 37
- Karakteristik Batu Penyusun Candi Borobudur**
Leliek Agung Haldoko, Rony Muhammad, dan
Al. Widyo Purwoko 38 - 47
- Pelindungan Cagar Budaya Bawah Air
dalam Kajian Analisis Hukum**
Asyhadi Mufsi Batubara 48 - 57
- Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya/Situs
Berbasis Masyarakat (Kasus Pelestarian Benda/Situs
Cagar Budaya Gampong Pande Kecamatan Kutaraja
Banda Aceh, Provinsi Aceh)**
Agus Budi Wibowo 58 - 71
- Pemeringkatan Cagar Budaya Tidak Bergerak**
Syarif Achmadi 72 - 81

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, saduran, terjemahan, maupun segala macam bentuk tulisan yang ada kaitannya dengan arkeologi, konservasi dan pelestarian sumber daya arkeologi. Terjemahan atau saduran harap menyebutkan sumber referensi yang jelas.

SALAM REDAKSI JURNAL BOROBUDUR

Jurnal Borobudur yang hadir di hadapan pembaca ini merupakan terbitan pertama untuk volume 8 yang akan terbit dua nomor di tahun 2014. Isi jurnal ini kembali membuktikan bahwa kekayaan cagar budaya Indonesia sangat luas, dengan permasalahan pelestarian yang kompleks. Tujuh judul yang ada dalam jurnal ini mengangkat tema yang bervariasi dari tinjauan dan cakupan yang berbeda-beda. Bervariasinya tema dalam jurnal ini diharapkan justru dapat memperluas manfaat bagi khalayak pelestari cagar budaya. Isu pelibatan masyarakat dalam pelestarian merupakan bahasan penting saat ini, sesuai regulasi terbaru yang mengamanatkan pelestarian tidak hanya terpusat pada peran pemerintah. Agus Budi Wibowo menulis artikel dengan judul “Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat; Kasus Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Gampong Pande Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh”. Dalam artikel tersebut disimpulkan bahwa strategi, arah, dan program/kegiatan yang berbasis masyarakat harus dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan.

Pemeringkatan cagar budaya sesuai Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 harus dilakukan untuk semua jenis cagar budaya. Namun saat ini belum ada acuan teknis yang siap digunakan. Artikel berjudul “Pemeringkatan Cagar Budaya Tidak Bergerak” yang ditulis Syarif Achmadi mengajukan alternatif metode pemeringkatan. Pemeringkatan dilakukan melalui penilaian/*scoring* dengan metode statistika. Langkah yang ditempuh adalah dengan membuat variabel-variabel yang akan dipelajari. Hasil penilaian/skor akan menentukan cagar budaya tersebut masuk dalam peringkat nasional, provinsi, atau kabupaten/kota.

Ari Swastikawati, Arif Gunawan, dan Yudhi Atmaja menyajikan artikel “Kajian Konservasi Tinggalan Megalitik di Lore, Sulawesi Tengah”. Salah satu tinggalan megalitik yang memiliki nilai penting sangat tinggi di Indonesia adalah Situs Pokekea, Lore, Sulawesi Tengah, yang berupa patung manusia, kalamba, tutuna (tutup kalamba) dan batu dakon. Kondisi objek cagar budaya di situs tersebut mengalami permasalahan yang memerlukan kajian untuk mengatasinya. Hasil kajian dalam artikel ini meliputi kondisi lingkungan, analisis material, analisis kerusakan, dan usulan penanganan yang perlu dilakukan.

Artikel “Penggunaan Jeruk Nipis sebagai Salah Satu Upaya Konservasi Secara Tradisional pada Prasasti Sukawana D” ditulis Coleta Palupi Titasari, Zuraidah, dan Ni Ketut Puji Astiti Laksmi. Artikel tersebut menyajikan bagaimana masyarakat tradisional menggunakan bahan tradisional yaitu jeruk nipis untuk mengonservasi prasasti Sukawana D yang telah diwariskan turun-temurun. Metode tradisional yang dilaksanakan tersebut terbukti efektif dan bermanfaat dalam menghindarkan prasasti dari korosi.

Candi Borobudur tersusun oleh andesit yang jika diteliti secara lebih spesifik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga memiliki tingkat kerusakan dan pelapukan yang berbeda. Hasil kajian “Karakteristik Batu Penyusun Candi Borobudur” disajikan dalam sebuah artikel oleh Leliek Agung Haldoko, Rony Muhammad, dan Al. Widyono Purwoko. Penentuan karakteristik batu Candi Borobudur didasarkan pada parameter sifat fisik, komposisi kimia, dan mineralogi batuan.

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat kita sangat kaya, salah satu kekayaan yang dimiliki yaitu dalam hal perawatan bangunan kayu. Artikel ini mengangkat kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Bone, Tana Toraja dan Toraja Utara serta Kabupaten Jeneponto, mengingat bahwa metode yang dilakukan oleh masyarakat pada wilayah tersebut sangat efektif untuk diterapkan. Tulisan tersebut disajikan dalam artikel “Perawatan Kayu Secara Tradisional pada Masyarakat Bugis-Makassar dan Toraja” oleh Dewi Susanti.

Posisi strategis negara kepulauan Indonesia berada pada jalur persilangan dua benua dan dua samudera, sehingga sejak dahulu telah berperan sebagai jalur perdagangan internasional yang ramai dilayari. Perairan Indonesia menyimpan cagar budaya bawah air yang sangat banyak, namun mengalami berbagai permasalahan terutama pencurian. Asyhadhi Mufsi Batubara menulis artikel “Pelindungan Cagar Budaya Bawah Air dalam Kajian Analisis Hukum” yang menekankan pentingnya landasan hukum yang kuat untuk melindungi kekayaan cagar budaya bawah air Indonesia.

Semoga semua artikel yang disajikan tersebut bermanfaat bagi kemajuan konservasi cagar budaya.

PEDOMAN BAGI PENULIS

1. Naskah yang diajukan oleh penulis merupakan karya ilmiah orisinal, yang belum pernah diterbitkan, merupakan hasil penelitian, tinjauan/pemikiran dan komunikasi pendek tentang konservasi cagar budaya.
2. Judul harus singkat, jelas dan mencerminkan isi naskah. Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar, di bawahnya diikuti nama lembaga tempat bekerja, alamat lembaga, dan e-mail.
3. Abstrak merupakan ringkasan utuh dan lengkap yang menggambarkan esensi isi tulisan, tidak lebih dari 350 kata. Disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Isi abstrak meliputi tujuan, metode, dan hasil akhir.
4. Kata Kunci harus ada, mencerminkan satu konsep yang dikandung dalam tulisan antara 3 - 5 kata (dapat berupa kata tunggal dan kata majemuk), ditampilkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
5. Penyajian instrumen pendukung berupa gambar, foto, grafik, bagan, tabel, dan sebagainya harus bersifat informatif dan komplementer terhadap isi tulisan. Penyajiannya dengan dilengkapi keterangan (termasuk sumber/rujukan) di bawah instrumen pendukung.
6. Naskah berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris, diketik 1,5 spasi, jenis huruf Arial 11, jumlah halaman minimal 10 halaman dan diketik pada kertas A4,.
7. Sistematika Penulisan meliputi:

Rangkuman hasil penelitian	Makalah / artikel
- Judul	- Judul
- Abstrak	- Abstrak
- Latar belakang	- Latar Belakang
- Metode	- Pembahasan
- Pembahasan	- Penutup
- Penutup	- Daftar Pustaka
- Daftar pustaka	
8. Daftar pustaka disusun berdasarkan abjad tanpa nomor urut dengan urutan sebagai berikut : nama pengarang (dengan cara penulisan yang baku), tahun penerbitan, judul artikel, judul buku/nama dan nomor jurnal, penerbit dan kotanya, serta jumlah/nomor halaman.
9. Naskah diserahkan dalam bentuk file tipe Microsoft Word 2003/2007 Document (*.doc/*.docx) dan *print out*-nya ke alamat redaksi :

Dewan Redaksi Jurnal Borobudur
d/a Balai Konservasi Borobudur
Jalan Badrawati, Borobudur, Magelang 56553
dan dikirim melalui e-mail: jurnalborobudur@gmail.com
10. Dewan Redaksi mengatur pelaksanaan penerbitan (menerima, menolak, dan menyesuaikan naskah tulisan dengan format Jurnal Borobudur).

